

Penerapan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani

Fidelia Bunga Palipangan^{1*}, Bakri Mallo²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, 94148, Indonesia

E-mail: fideliabungapalipangan@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3149>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 18 October 2025

Kata Kunci:

Teaching at the Right Level (TaRL), Keaktifan belajar siswa, Penelitian Tindakan Kelas

Keywords:

Teaching at the Right Level (TaRL), Student Learning Activities, Classroom Action Research



Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X-6, dengan instrumen berupa rubrik observasi keaktifan belajar yang mencakup indikator semangat belajar, keberanian bertanya, keberanian menjawab, kemampuan presentasi, partisipasi dalam tugas, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keaktifan belajar siswa. Pada pra-siklus, rata-rata keaktifan hanya mencapai 41,67% (kategori rendah). Setelah penerapan siklus I, keaktifan meningkat menjadi 62,5% (kategori sedang), dan pada siklus II mencapai 86,45% (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani.

This study aims to improve the learning activeness of grade X-6 students at SMA Negeri Model Terpadu Madani through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) using the Arikunto model, conducted in two cycles consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were 36 students of class X-6, with instruments in the form of observation rubrics assessing indicators such as learning enthusiasm, questioning ability, answering ability, presentation skills, task participation, and group discussion. The findings revealed a significant improvement in students' learning activeness. In the pre-cycle, the average activeness was only 41.67% (low category). After the first cycle, it increased to 62.5% (moderate category), and in the second cycle it reached 86.45% (very high category). Thus, the implementation of the TaRL approach proved effective in enhancing the learning activeness of grade X-6 students at SMA Negeri Model Terpadu Madani.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fidelia Bunga Palipangan, et al (2025). Penerapan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani Jambi ,4(2) 8030-8039 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3149>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang menentukan kualitas pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa (Anggara and Hudah, 2024, p.310). Keaktifan belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik terlibat secara mental, emosional, dan fisik

dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat terlihat dari beberapa indikator, antara lain siswa bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas, berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, serta turut serta dalam diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (Adni, Istiningasih, and Nurhayati, 2024, p.335). Semakin banyak indikator tersebut terpenuhi, semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa (Azhari and Yuliana, 2025, p.134).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani, keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah. Banyak siswa yang terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan, hanya mengikuti diskusi tanpa memberikan kontribusi berarti, bahkan pembentukan kelompok belajar secara heterogen tidak berjalan efektif. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung menyelesaikan tugas sendiri, sedangkan siswa lain hanya menunggu jawaban tanpa berupaya memahami materi. Akibatnya, tujuan pembelajaran kolaboratif tidak tercapai karena interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok berjalan tidak seimbang.

Analisis terhadap permasalahan tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman yang cukup besar di antara mereka. Strategi pembelajaran yang seragam tidak mampu mengakomodasi kebutuhan semua siswa, sehingga mereka yang pemahamannya rendah merasa tertinggal dan memilih untuk diam daripada mencoba. Kondisi ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan berpusat hanya pada siswa tertentu (Astuti, Lusiana, and Musta'in, 2024,p.93).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan yang diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Lestari, Sukendro, and Syahrial, 2024, p.4994). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dimulai dengan asesmen awal untuk memetakan kemampuan dasar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan yang sama, bukan semata-mata berdasarkan kelas (Arvelia, Turahmat, and Wardani, 2025, p.994). Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat aktif tanpa ketergantungan pada siswa berkemampuan tinggi. Materi yang diberikan juga disusun secara bertahap, dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah menuju tingkat yang lebih kompleks seiring perkembangan kemampuan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dengan teman-temannya karena merasa setara dalam kelompoknya (Fatma et al., 2025, p.220).

Melalui keunggulan-keunggulan tersebut, diharapkan penerapan TaRL dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, mendorong interaksi antarsiswa, serta meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri Model Terpadu Madani."

METODE

Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, bersifat konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2023). Fokus utama dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani. Data dikumpulkan melalui teknik observasi menggunakan rubrik penilaian oleh teman sejawat untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi yang relevan dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melaksanakan PTK, perlu dilakukan observasi dan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Susilo & Sari, 2022). Permasalahan di dalam kelas dapat meliputi pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, dan penggunaan sumber belajar. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April sampai dengan 7 Mei. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Model Terpadu Madani pada siswa kelas X-6. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta siswa dengan karakteristik beragam, sehingga penerapan pendekatan TaRL diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sasaran/Target Penelitian

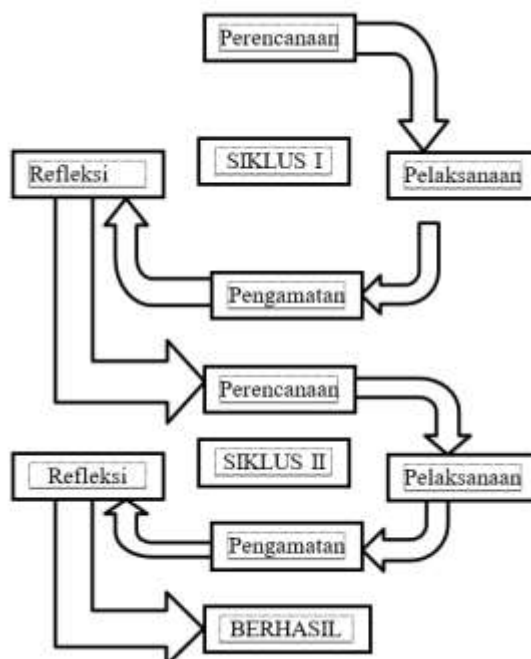
Sasaran/target penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan TaRL. Keaktifan siswa diukur dengan menggunakan rubrik penilaian oleh teman sejawat yang berfokus pada partisipasi siswa, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kerjasama dalam kelompok. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik keaktifan belajar siswa yang diisi setiap pertemuan. Rubrik ini disusun untuk menilai sejauh mana penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani. Indikator keaktifan yang diamati meliputi Semangat Belajar, Keberanian Bertanya, Keberanian Menjawab, Kemampuan Presentasi, Partisipasi dalam Tugas, dan Diskusi Kelompok.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain oleh Arikunto (2021). PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam bentuk siklus berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, rencananya akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Secara rinci, prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran PKN

menentukan materi yang akan diajarkan di kelas X-6 dan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa berdasarkan prinsip *Teaching at the Right Level* (TaRL). LKPD ini dirancang agar siswa dapat belajar sesuai level pemahamannya sehingga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa, catatan lapangan untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa, serta mempersiapkan perangkat penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pendekatan TaRL berdasarkan LKPD yang telah disusun. Guru mengelompokkan siswa sesuai tingkat kemampuan mereka, kemudian membimbing proses pembelajaran menggunakan LKPD yang berbeda sesuai dengan level masing-masing kelompok. Siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab berdasarkan aktivitas yang ada di dalam LKPD. Seluruh kegiatan pembelajaran dievaluasi menggunakan rubrik penilaian, dan hasilnya didokumentasikan untuk keperluan analisis.

Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan ditujukan untuk melihat keterlibatan siswa, partisipasi dalam diskusi, keaktifan menjawab pertanyaan, serta kerja sama antar anggota kelompok. Hasil pengamatan ini menjadi bahan penting dalam tahap refleksi.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti bersama guru menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi sejauh mana penerapan pendekatan TaRL melalui LKPD mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Apabila hasil pada siklus pertama belum memenuhi kriteria yang ditentukan, maka perencanaan pada siklus kedua akan diperbaiki dengan menyesuaikan kembali isi LKPD maupun strategi pelaksanaannya agar dapat mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan setelah refleksi dari siklus I selesai. Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil evaluasi siklus I dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada serta meningkatkan efektivitas penerapan pendekatan TaRL melalui LKPD. Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus II tetap mengikuti alur yang sama seperti siklus pertama, namun dengan perbaikan yang sudah dirancang agar target peningkatan keaktifan belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun, menafsirkan, dan menganalisis data agar dapat menjawab permasalahan penelitian serta menarik kesimpulan yang relevan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, menelaah data (pengumpulan data), yaitu proses yang dimulai sejak pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus atau permasalahan penelitian. Kedua, reduksi data, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah terkumpul sejak awal pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Ketiga, penyajian data, di mana data yang sudah direduksi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan membuat interpretasi. Keempat, verifikasi data, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil tindakan melalui penerapan pendekatan TaRL.

Analisis rubrik keaktifan belajar siswa akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Setiap indikator pada rubrik dinilai dengan skor 1–4 sesuai kriteria:
 - a. 4 = 26–36 siswa melaksanakan komponen yang diamati
 - b. 3 = 16–25 siswa melaksanakan komponen yang diamati
 - c. 2 = 7–15 siswa melaksanakan komponen yang diamati
 - d. 1 = 1–6 siswa melaksanakan komponen yang diamati
2. Melakukan perhitungan skor prolehan
3. Menghitung persentase keaktifan belajar siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan belajar siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

4. Menentukan taraf keaktifan belajar siswa kedalam beberapa kategori seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kategori
86% - 100%	Sangat tinggi

76% - 85%	Tinggi
60% - 75%	Sedang
40% - 59%	Rendah
0% - 39%	Sangat rendah

Sumber: Wahyuni & Agus (2024)

5. Untuk mengetahui nilai rata-rata keaktifan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-Rata keaktifan belajar siswa

$\sum X$: Jumlah Semua skor nilai setiap pertemuan

N : Jumlah pertemuan

6. Indikator Hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila $\geq 76\%$ siswa keaktifan belajarnya meningkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani untuk mengetahui kondisi keaktifan belajar siswa sebelum penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama dalam diskusi kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif selama proses belajar. Hal ini di tunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Indikator	Persentase	Kategori
Semangat Belajar	37,5%	Sangat rendah
Keberanian Bertanya	50%	Rendah
Keberanian Menjawab	25%	Sangat Rendah
Kemampuan Presentasi	37,5%	Sangat Rendah
Partisipasi Dalam Tugas	50%	Rendah
Diskusi Kelompok	50%	Rendah
Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa	41,67%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pra siklus, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa masih berada pada kategori rendah. Indikator semangat belajar menunjukkan persentase sebesar 37,5% dengan kategori *sangat rendah*, sedangkan keberanian bertanya, partisipasi dalam tugas, dan diskusi kelompok masing-masing mencapai 50% yang termasuk kategori *rendah*. Pada indikator keberanian menjawab, hasilnya hanya 25% sehingga masuk dalam kategori *sangat rendah*. Begitu pula dengan kemampuan presentasi yang memperoleh 37,5% dan masih berada pada kategori *sangat rendah*. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa hanya mencapai 41,67% dengan kategori *rendah*. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan, keaktifan belajar siswa masih belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Selain observasi, peneliti juga melakukan tes diagnostik awal untuk mengetahui level kemampuan siswa. Tes ini bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi, sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori kemampuan masing-masing, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah siswa kelas X-6 adalah 36 orang. Berdasarkan hasil tes diagnostik, siswa dipetakan ke dalam 6 kelompok yang terdiri atas 6 orang. Setiap kelompok dibagi berdasarkan tingkat kemampuan yang sama, yaitu kelompok kemampuan tinggi, kelompok kemampuan sedang, dan kelompok kemampuan rendah.

Siklus I

Siklus I dilakukan sesuai dengan tahap Arikunto (2020) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: 1) Menyusun Modul Ajar.

2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3) Membuat Rubrik Keaktifan Belajar. 4) Menunjuk Observer untuk mengamati keaktifan belajar siswa setiap pertemuan.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan fikus materi Perbandingan Trigonometri dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Peneliti membagi siswa ke dalam enam kelompok sesuai hasil asesmen diagnostik (tinggi, sedang, rendah) dan membagikan LKPD yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Selama proses pembelajaran, peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan LKPD, memberikan arahan, serta memfasilitasi jalannya diskusi sehingga seluruh siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Peneliti menggunakan rubrik keaktifan belajar siswa dengan indikator yaitu: 1) semangat belajar; 2) keberanian bertanya; 3) keberanian menjawab; 4) kemampuan presentasi; 5) partisipasi dalam tugas; 6) diskusi kelompok.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Keaktifan Belajar	Rata-Rata	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Semangat Belajar	62,5%	75%
2	Keberanian Bertanya	75%	87,5%
3	Keberanian Menjawab	37,5%	50%
4	Kemampuan Presentasi	50%	62,5%
5	Partisipasi Dalam Tugas	50%	62,5%
6	Diskusi Kelompok	62,5%	75%
Rata-Rata Setiap Pertemuan		56,25% (Rendah)	68,75% (Rendah)
Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus I		62,5% (Rendah)	

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan keaktifan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada indikator semangat belajar, terjadi peningkatan dari 62,5% menjadi 75%. Indikator keberanian bertanya juga menunjukkan perkembangan dari 75% menjadi 87,5%. Demikian pula dengan keberanian menjawab, yang meningkat dari 37,5% pada pertemuan I menjadi 50% pada pertemuan II. Indikator kemampuan presentasi naik dari 50% menjadi 62,5%, sedangkan partisipasi dalam tugas juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 62,5%. Untuk indikator diskusi kelompok, persentase keaktifan siswa bertambah dari 62,5% menjadi 75%. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan belajar siswa pada pertemuan I sebesar 56,25% yang tergolong rendah, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 68,75% yang juga masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, rata-rata keaktifan belajar siswa selama Siklus I adalah 62,5%. Karena rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus ini masih di bawah indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$, maka penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada Siklus I dengan dua kali pertemuan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, hasil pengukuran keaktifan belajar siswa melalui rubrik penilaian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran baru yang menuntut keaktifan, sebagian siswa berkemampuan rendah kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab karena takut salah, manajemen waktu pada pembelajaran belum optimal, serta dinamika kelompok yang belum berjalan efektif karena siswa masih canggung untuk bekerja sama. Berdasarkan refleksi pada Siklus I, dirancang beberapa perbaikan untuk Siklus II, yaitu guru memberikan penjelasan lebih jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, memberikan penguatan positif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperbaiki manajemen waktu dengan pembagian alokasi yang lebih teratur, serta memfasilitasi kegiatan sederhana seperti ice breaking agar kerja sama kelompok menjadi lebih kondusif. Dengan perbaikan ini diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat pada Siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil pengamatan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Keaktifan Belajar	Rata-Rata	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Semangat Belajar	87,5%	100%

2	Keberanian Bertanya	87,5%	87,5%
3	Keberanian Menjawab	75%	87,5%
4	Kemampuan Presentasi	75%	87,5%
5	Partisipasi Dalam Tugas	87,5%	100%
6	Diskusi Kelompok	75%	87,5%
Rata-Rata Setiap Pertemuan		81,25% (Tinggi)	87,5% (Sangat Tinggi)
Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus I		86,45% (Sangat Tinggi)	

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada indikator semangat belajar, siswa menunjukkan perkembangan dari 87,5% pada pertemuan I menjadi 100% pada pertemuan II. Indikator keberanian bertanya relatif stabil, yakni sebesar 87,5% pada kedua pertemuan. Keberanian menjawab meningkat dari 75% pada pertemuan I menjadi 87,5% pada pertemuan II, demikian pula kemampuan presentasi yang juga naik dari 75% menjadi 87,5%. Indikator partisipasi dalam tugas memperlihatkan hasil yang sangat baik, yaitu dari 87,5% menjadi 100%. Sementara itu, diskusi kelompok mengalami peningkatan dari 75% pada pertemuan I menjadi 87,5% pada pertemuan II. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan belajar siswa pada pertemuan I mencapai 81,25% dengan kategori tinggi, kemudian meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan II dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, rata-rata keaktifan belajar siswa selama Siklus II adalah 86,45% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri Model Terpadu Madani

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada penelitian ini diawali dari hasil observasi pra-siklus yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani masih rendah. Banyak siswa yang hanya menunggu penjelasan guru, kurang berani mengemukakan pendapat, dan tidak semua terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran sebelumnya masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa belum terbiasa dilibatkan secara aktif. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan materi dan aktivitas yang sesuai dengan level kemampuan mereka, sehingga semua dapat terlibat aktif.

Penerapan pendekatan ini memberikan sejumlah manfaat, antara lain: mendorong siswa yang semula pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja sama dalam kelompok karena setiap anggota memiliki peran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, *Teaching at the Right Level* (TaRL) memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih terarah karena kebutuhan belajar siswa berbeda-beda.

Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik dalam bentuk bertanya, menjawab, maupun berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al. 2024:88), yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Artinya, ketika siswa diberi kesempatan belajar sesuai tingkat kemampuannya, mereka merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi, sehingga partisipasi dan keaktifan belajar dapat meningkat secara signifikan.

Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran matematika, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah karena sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Perbandingan hasil keaktifan belajar siswa

Kegiatan	Rata-Rata	Kategori	Peningkatan
Siklus I	62,5%	Rendah	23,95%
Siklus II	86,45%	Sangat Tinggi	

Berdasarkan Tabel 4 mengenai perbandingan hasil keaktifan belajar siswa, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata keaktifan belajar siswa hanya mencapai 62,5% dan masih berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 86,45% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 23,95% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani, sehingga tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus berikutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatma et al. 2025, p.129), yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta mendorong terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Azhari and Yuliana 2025, p.381) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 72,22%, meningkat menjadi 80,05% pada siklus II, yang memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan direkomendasikan untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran maupun kelompok belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani. Peningkatan terlihat dari rata-rata keaktifan pra-siklus sebesar 41,67% (kategori rendah), meningkat menjadi 62,5% (kategori sedang) pada siklus I, dan mencapai 86,45% (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL efektif menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan/penelitian ini dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan/penelitian di sekolah tersebut, serta atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan.
2. Siswa-siswi kelas X-6 SMA Negeri Model Terpadu Madani yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
3. Bapak Dr. Bakri Mallo, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga kegiatan/penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Teman-teman PPG yang senantiasa memberikan dukungan, kerja sama, serta semangat selama proses pelaksanaan kegiatan/penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Adni, Hafizatil, Siti Istiningasih, and Nurhayati. 2024. "Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(2):332–42.

- Anggara, Andi, and Maftukin Hudah. 2024. "Penerapan Metode TaRL Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PJOK Siswa SMK 5 Semarang." *Education, Language, and Culture (EDULEC)* 4(3):308–14.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi: Bumi Askara
- Arvelia, Ika Wulan, Turahmat Turahmat, and Oktarina Puspita Wardani. 2025. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5(2):993–1001.
- Astuti, Enggar Tri, Restu Lusiana, and Musta'in Musta'in. 2024. "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(1):87–95. doi: 10.53624/ptk.v5i1.455.
- Azhari, Aiyub, and Ana Yuliana. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(2):373–83. doi: 10.53624/ptk.v5i2.559.
- Fatma, Auliyani, Febby Leonardo, Lucky Perdiansyah, Rezki Aidil Fitra, Ardiah Juita, Ricel Alkhotdri, and Universitas Riau. 2025. "Penerapan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Lompat Jauh Di Smk Negeri 5 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)* 12(2):209–22.
- Lestari, Reni Ellisa, Sukendro Sukendro, and Syahril. 2024. "Penggunaan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V Sekolah Dasar." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(5):4993–98. doi: 10.54371/jiip.v7i5.4452.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).